



PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *EARNING PER SHARE*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM DAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2022-2024

Rika Maulidah¹, Ida Subaida², Febri Ariyantiningih³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : rikamaulidah8@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : ida_subaida@unars.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : febriariyanti@unars.ac.id

*Corresponding Author : Rika Maulidah

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : rikamaulidah8@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History :

Receive :

April 20, 2026

Accepted :

May 12, 2026

Available Online :

May 24, 2026

Keywords:

Total asset turnover, Return on assets, Current ratio, Stock price, and Company value.



Copyright © 2026 by Author.
Published by Universitas
Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Return on Equity, Earnings per Share, and Debt to Equity Ratio on stock prices and firm value in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. The study employs purposive sampling as the sampling technique, resulting in a total of 11 sample companies. Data analysis is conducted using SmartPLS 3.0. The data analysis methods used in this study include classical assumption tests, consisting of multicollinearity and normality tests, the coefficient of determination test, structural equation modeling (inner model) analysis, and hypothesis testing. The results of the direct hypothesis testing indicate that Return on Equity, Earnings per Share, and Debt to Equity Ratio have a significant effect on stock prices. Return on Equity and Earnings per Share also have a significant effect on firm value, whereas the Debt to Equity Ratio does not have a significant effect on firm value. In addition, stock prices are found to have a significant effect on firm value. The results of the indirect hypothesis testing show that Return on Equity, Earnings per Share, and Debt to Equity Ratio have a significant effect on firm value through stock prices.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan pada era globalisasi mendorong berbagai sektor ekonomi untuk beradaptasi, termasuk dalam bidang investasi. Salah satu indikator yang penting dalam sistem perekonomian ialah pasar modal. Dalam sistem perekonomian, pasar modal memegang fungsi strategis karena menjadi sarana penyediaan dana jangka panjang bagi perusahaan serta keberadaannya juga membuka peluang investasi bagi masyarakat serta mencerminkan kondisi dan perkembangan ekonomi suatu negara. Menurut Fahmi (2014:305) “Keberadaan pasar modal pada suatu negara dapat menjadi gambaran untuk melihat perkembangan perekonomian negara yang bersangkutan dalam menggerakkan berbagai kebijakan ekonominya.” Selain itu, Ismail dkk (2024:11) menyatakan bahwa “Pasar modal juga mejadi indikator penting bagi kondisi perekonomian suatu negara, karena perubahan Harga saham dan volume perdagangan mencerminkan sentimen pasar terhadap kondisi ekonomi dan politik yang terjadi.”

Dalam aktivitas pasar modal, salah satu faktor yang banyak diperhatikan oleh investor adalah Nilai perusahaan. Nilai ini mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengoptimalkan dan mengelola sumber daya yang dimilikinya, yang pada akhirnya tergambar melalui pergerakan dan tingkat Harga saham di pasar modal. Menurut Gunardi dkk (2022:11) “Nilai perusahaan menunjukkan keyakinan para investor terhadap perusahaan dalam mengelola sumber dananya, yang tercermin dari Harga saham di pasar modal.” Fluktuasi Harga saham bersifat dinamis dan senantiasa mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Faktor yang berasal dari internal perusahaan umumnya berkaitan dengan kondisi serta kinerja keuangan yang dicapai. Sementara itu, faktor eksternal lebih dipengaruhi oleh situasi makroekonomi dan berbagai kebijakan yang berlaku di suatu negara.

Salah satu indikator makroekonomi yang

berperan dalam memengaruhi aktivitas pasar modal adalah kebijakan tingkat suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Penyesuaian terhadap BI 7-Day Reverse Repo Rate yang dilakukan secara bertahap dan progresif merupakan respons terhadap fluktuasi kondisi perekonomian, baik global maupun domestik. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia di *website* resmi Bank Indonesia (<https://www.bi.go.id>) suku bunga acuan Bank Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2022 hingga 2024. Pada tahun 2022 suku bunga berada pada kisaran 3,5 % sampai 5,5 %, kemudian meningkat menjadi 5,75% hingga 6 % pada tahun 2023, dan cenderung stabil pada angka 6 % sepanjang tahun 2024. Dilansir dari *website* resmi Perbanas Institute (<https://perbanas.org>), dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) diputuskan bahwa BI Rate tetap dipertahankan sebesar 6 %. Kebijakan tersebut mencerminkan fokus Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar

rupiah serta memperkuat ketahanan ekonomi.

Perubahan dalam kebijakan suku bunga acuan tersebut berdampak langsung pada industri perbankan, karena secara langsung memengaruhi keuntungan dan kinerja perbankan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan kebijakan maupun situasi ekonomi memiliki keterkaitan erat dengan respons pasar terhadap nilai suatu perusahaan memengaruhi kepercayaan investor terhadap prospek kinerja perbankan di masa mendatang. Berdasarkan data yang terjadi, fluktuasi tersebut terlihat pada pergerakan saham perbankan setelah pengumuman kebijakan suku bunga acuan. Seperti yang diberitakan oleh *website* resmi *Bloomberg Technoz* (<https://www.bloombergentechnoz.com>) Harga saham pada empat bank utama mengalami penurunan, yang terjadi sehari setelah Bank Indonesia menetapkan keputusan untuk tetap mempertahankan suku bunga acuan pada 6% di akhir tahun 2024. Adapun data Harga saham yang berfluktuasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1
Fenomena Fluktuasi Harga Saham Perbankan

Kode Bank	Harga Saham/ Tahun		
	2022	2023	2024
BBCA	8.550	9.400	9.675
BBRI	4.940	5.725	4.080
BMRI	9.925	6.050	5.700
BBNI	9.225	5.375	4.360

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data mengenai fluktuasi Harga saham Berdasarkan data mengenai fluktuasi Harga saham di atas, Bank Central Asia (BBCA), Bank Rakyat Indonesia (BBRI), Bank Mandiri (BMRI), dan Bank Negara Indonesia (BBNI) untuk periode 2022 hingga 2024 terdapat perbedaan dalam pergerakan Harga saham pada masing-masing bank. Saham BBCA menunjukkan pola kenaikan yang cukup konsisten selama tahun 2022 sampai 2024, yang menandakan adanya keyakinan tinggi dari investor terhadap kinerja dan masa depan perusahaan. Di sisi lain, Harga saham BBRI, BMRI, dan BBNI mengalami peningkatan di tahun 2023, tetapi kemudian kembali menurun di tahun 2024. Penurunan Harga saham ini menunjukkan adanya perubahan pandangan investor mengenai kinerja finansial perusahaan serta kemampuan bank untuk mempertahankan Nilai perusahaan di tengah tantangan ekonomi dan kebijakan moneter yang semakin ketat.

Fluktuasi Harga saham di sektor perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti perubahan kebijakan suku bunga acuan, tetapi juga oleh faktor internal perusahaan. Dari sisi internal, kinerja keuangan perusahaan yang terlihat melalui rasio *Return on equity*, *Earning per share*, dan *Debt to equity ratio* menjadi ukuran penting yang diperhatikan oleh investor untuk menilai prospek dan tingkat risiko perusahaan. *Return on equity* yang rendah bisa menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola modal

sendiri untuk menghasilkan keuntungan. *Earning per share* yang menurun menunjukkan penurunan pendapatan yang diterima oleh pemegang saham. Selain itu, *Debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pinjaman untuk pembiayaan, yang dapat menambah risiko keuangan serta beban bunga yang harus ditanggung perusahaan.

Kondisi fluktuasi Harga saham yang dipengaruhi oleh perubahan kebijakan suku bunga acuan dan kinerja keuangan perusahaan yang tidak dipahami secara mendalam dapat menyebabkan penurunan Harga saham dan Nilai perusahaan secara berkelanjutan. Penurunan Harga saham dan Nilai perusahaan yang berulang bisa mengurangi rasa percaya investor, menghalangi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan dari pasar modal, serta meningkatkan persepsi risiko terhadap perusahaan perbankan. Di samping itu, ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola struktur modal dan meningkatkan kinerja profitabilitas dapat membuat daya saing perusahaan semakin lemah di tengah persaingan ketat di industri perbankan.

Selama periode 2022–2024, saham-saham sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mengalami perubahan harga yang bersifat dinamis sebagai respons terhadap berbagai kondisi ekonomi dan kebijakan yang berlaku. Perbedaan dalam kemampuan

bank untuk mengelola profitabilitas, struktur modal, dan efisiensi operasional mengakibatkan pandangan investor terhadap kinerja saham yang berbeda beda. Keadaan ini menekankan betapa pentingnya pemahaman atas faktor-faktor internal perusahaan, khususnya dalam rasio keuangan untuk menganalisis fluktuasi Harga saham yang pada akhirnya akan memengaruhi Nilai perusahaan khususnya pada sektor perbankan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menganalisis permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu manajemen keuangan khususnya pada analisis kinerja keuangan perusahaan dan penilaian Nilai perusahaan. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis pengaruh *Return on equity*, *Earning per share*, dan *Debt to equity ratio* terhadap Harga saham serta dampaknya terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun batasan umum dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh *Return on equity*, *Earning per share*, dan *Debt to equity ratio* terhadap Harga saham dan Nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga dibatasi pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI selama periode 2022-2024. Penelitian ini difokuskan pada analisis variabel-variabel yang secara langsung merepresentasikan kinerja keuangan perusahaan, yang diproses melalui rasio ROE, EPS, dan DER, serta dampaknya terhadap Harga saham dan Nilai perusahaan. Adapun faktor-faktor eksternal di luar aspek kinerja keuangan tidak termasuk dalam ruang lingkup pembahasan penelitian ini.

Selain dibatasi pada objek penelitian, penelitian ini juga dibatasi pada penggunaan teori profitabilitas yang menekankan pada kapasitas perusahaan dalam mendapatkan profit dari sumber daya yang dimilikinya. Teori profitabilitas menjelaskan mengenai tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola penjualan, aset, dan modal untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, teori profitabilitas menjadi landasan dalam menjelaskan keterkaitan antara *Return on equity* dengan kinerja keuangan perusahaan, di mana rasio ini merefleksikan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang selanjutnya dapat memengaruhi Harga saham di pasar modal. Penelitian Syarifuddin dkk (2024) menghasilkan bahwa ROE berpengaruh terhadap Harga saham.

Tidak hanya itu, pada penelitian ini dibatasi pada teori rasio nilai pasar sebagai landasan teoritisnya. Teori nilai pasar menyatakan bahwa bahwa rasio nilai pasar mencerminkan kondisi perusahaan di pasar dan menjadi landasan penting dalam mempertimbangkan kebijakan mendatang beserta dampaknya. Dalam penelitian ini, EPS dipakai sebagai tolak ukur rasio nilai pasar dimana EPS menggambarkan seberapa baik perusahaan menghasilkan laba untuk setiap sahamnya, sehingga investor dapat menilai kinerja dan potensi

perusahaan. Hal ini menunjukkan kesesuaian dengan hasil penelitian Mayanti (2022) dan Janaina & Yudiantoro (2023) bahwa EPS berpengaruh terhadap Harga saham.

Penelitian ini juga dibatasi pada penggunaan *balancing theory* sebagai landasan teoritis. *Balancing theory* menjelaskan bahwa dalam memenuhi kebutuhan pendanaan, perusahaan akan mempertimbangkan penggunaan sumber dana eksternal, baik melalui pinjaman kepada lembaga lain maupun dengan menerbitkan instrumen pasar modal seperti saham dan obligasi. Kebijakan pendanaan tersebut tergambar dalam struktur modal yang diukur melalui *Debt to equity ratio*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Janaina & Yudiantoro (2023) bahwa DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga saham.

Selanjutnya, penelitian ini dibatasi *signaling theory* sebagai landasan teoritisnya. *Signaling theory* menerangkan bahwa perubahan Harga saham di pasar modal menjadi sinyal bagi investor dalam menentukan keputusan investasinya. Hal tersebut sebagai pertimbangan investor dalam mengevaluasi prospek dan tingkat risiko perusahaan sehingga memengaruhi keputusan investasi yang diambil. Teori ini digunakan untuk membatasi pengaruh Harga saham sebagai variabel intervensi yang mengaitkan kinerja finansial perusahaan yang diukur dengan *Return on equity*, *Earning per share*, dan *Debt to equity ratio* terhadap Nilai perusahaan.

Terakhir, penelitian ini juga dibatasi pada penerapan *agency theory* yang menekankan hubungan keagenan yang terjadi antara pemegang saham selaku prinsipal dan pihak manajemen sebagai agen. Teori ini menyatakan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara pihak *principal* (pemilik) dengan pihak *agent* (manajer) yang selanjutnya berimplikasi pada penentuan kebijakan di bidang keuangan perusahaan. Pada penelitian ini, *agency theory* diterapkan untuk menggambarkan hubungan antara keputusan manajemen dalam mengatur kinerja keuangan perusahaan dan Nilai perusahaan.

Selain batasan-batasan yang telah disebutkan di atas, peneliti menemukan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam beberapa penelitian sebelumnya. Pada penelitian Syarifuddin dkk (2024) dihasilkan *Return on equity* memengaruhi Harga saham, sedangkan pada penelitian Mayanti (2022) dan Janaina & Yudiantoro (2023) dihasilkan bahwa *Return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Adanya perbedaan temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh rasio keuangan terhadap Harga saham masih perlu diteliti secara mendalam, sehingga penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris tambahan terkait hubungan antarvariabel keuangan dengan Harga saham.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang disertai dengan adanya fenomena penelitian, batasan penelitian, dan kesenjangan penelitian di atas, peneliti terdorong

untuk meneliti topik penelitian dengan judul “Pengaruh *Return on equity*, *Earning per share*, Dan *Debt to equity ratio* Terhadap Harga Saham Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2022-2024”

II. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Menurut Siswanto (2021:4) “Manajemen keuangan adalah kegiatan merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan dan mengawasi sumber daya organisasi berupa uang dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.” Dengan kata lain, manajemen keuangan adalah proses yang tersusun secara sistematis yang meliputi penyusunan rencana, pengelolaan sumber daya keuangan, pemberian arahan, serta pengawasan terhadap penggunaan dana. Kegiatan tersebut umumnya menjadi tanggung jawab manajer keuangan dalam suatu perusahaan untuk memastikan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif. Sejalan dengan pendapat tersebut Supiyanto dkk (2023) menyatakan “Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas keuangan dalam suatu organisasi, di mana di dalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan.”

Balancing Theory

Balancing theory merupakan konsep yang menjelaskan bahwa perusahaan harus mampu menyeimbangkan berbagai kepentingan serta risiko dalam setiap keputusan keuangan yang diambil. Menurut Fahmi (2014:182) “*Balancing theory* merupakan suatu teori yang menjelaskan tentang kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke perbankan atau juga dengan menerbitkan obligasi.” Penggunaan utang memang dapat memberikan keuntungan berupa tambahan modal yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha serta berpotensi meningkatkan laba perusahaan. Akan tetapi, di sisi lain, peningkatan utang juga membawa konsekuensi berupa beban bunga yang harus ditanggung serta meningkatnya risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Pada penelitian ini, teori ini menjelaskan bagaimana kebijakan penggunaan utang digambarkan dalam rasio keuangan seperti Debt to equity ratio dapat memengaruhi persepsi investor, Harga saham, dan pada akhirnya akan memengaruhi Nilai perusahaan

Signaling Theory

Fahmi (2014:338) menjelaskan “signaling theory membahas tentang naik turunnya harga di pasar, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor.” Teori ini menjelaskan bahwa informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak luar, terutama investor, akan dipersepsikan sebagai sinyal tertentu.

Sinyal tersebut kemudian menjadi dasar pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, apakah akan membeli, menahan, atau menjual saham perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio keuangan seperti Return on equity, Earning per share, dan Debt to equity ratio merupakan bentuk tanda yang ditunjukkan perusahaan kepada pasar. Rasio yang menunjukkan kinerja yang baik akan direspon positif oleh para investor dan berpotensi meningkatkan Harga saham serta Nilai perusahaan.

Agency Theory

Agency theory menekankan hubungan keagenan antara pihak pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. “*Agency theory* menyatakan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara pihak principal (pemilik) dengan pihak agent (manajer) yang pada akhirnya akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan” (Indrarini, 2019:12). Dalam hubungan tersebut sering timbul permasalahan, yaitu ketidaksamaan tujuan antara pemilik saham dan pihak manajemen. Pemilik saham menargetkan peningkatan Nilai perusahaan dan kesejahteraan mereka melalui kenaikan Harga saham, sedangkan manajemen terkadang memiliki kepentingan pribadi yang tidak selalu sejalan dengan tujuan pemilik. Menurut Purba (2023:25) “Teori agensi ini dapat membantu seorang auditor untuk memahami masalah yang terjadi antara agen dan *principal*.” Pada penelitian ini, *agency theory* menjelaskan bahwa keputusan keuangan yang diambil oleh manajemen akan berdampak pada prospek perusahaan yang tergambar pada rasio keuangan, serta memengaruhi persepsi investor terhadap Harga saham dan Nilai perusahaan.

Return on equity

Menurut Kasmir (2021:142) “*Return on equity* mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.” *Return on equity* digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. Menurut Hanafi (2017:42) “*Return on equity* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu.” *Return on equity* bisa berfungsi sebagai alat ukur mengenai Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan profit bagi pemegang saham sebagai imbal hasil dari modal yang telah mereka tanamkan. ROE tinggi menunjukkan tingkat profitabilitas juga tinggi. Rumus untuk mencari *Return on equity* menurut Kasmir (2021:206) ialah berikut ini.

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Equity}}$$

Keterangan :

Earning After Tax (EAT) : Laba bersih.

Equity : Ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Earning per share

Earning per share digunakan sebagai alat untuk menilai besarnya keuntungan perusahaan per lembar saham yang diterbitkan. Rasio EPS menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menciptakan laba untuk pemegang sahamnya. Menurut Fahmi (2014:83) “*Earning per share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.” Bagi para investor EPS sangat penting karena bisa menggambarkan mengenai potensi hasil yang didapat perusahaan di masa depan. Sejalan dengan hal tersebut Thian (2022:47) “Investor akan menggunakan EPS untuk mendapatkan keputusan investasi di antara berbagai alternatif yang ada.” EPS yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan potensi laba yang lebih besar, sehingga mampu menarik minat investor untuk menanamkan modal. Menurut Fahmi (2014:84) cara menghitung *Earning per share* ialah sebagai berikut.

$$EPS = \frac{EAT}{Jsb}$$

Keterangan :

EAT : *Earnig after tax* / laba setelah pajak.

Jsb : Total saham yang diterbitkan.

Debt to Equity Ratio

Untuk menentukan berapa banyak modal perusahaan yang berasal dari pinjaman pengukurannya menggunakan *Debt to equity ratio*. Berdasarkan modalnya, rasio ini menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat memenuhi kewajibannya. Menurut Kasmir (2021:159) menyatakan bahwa “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.” Bisnis yang sehat mempunyai pendanaan sendiri yang lebih besar daripada total kewajibannya, begitu juga sebaliknya. Sejalan dengan hal tersebut Kasmir (2021:160) menerangkan bahwa “Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.” Menurut Harmono (2017:112) cara menghitung DER adalah sebagai berikut.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Keterangan :

Total Utang : Keseluruhan kewajiban perusahaan.

Modal Sendiri : Modal yang dimiliki perusahaan.

Harga Saham

Nilai yang diberikan kepada pihak lain yang menginginkan hak kepemilikan suatu perusahaan dikenal sebagai Harga saham. Menurut Widiatmojo

(2017:146) “Harga saham mencerminkan keputusan yang diambil berkaitan dengan investasi, finansial, dan pengelolaan aset, serta menunjukkan partisipasi atau kepemilikan seseorang atau organisasi dalam sebuah perusahaan.” Sejalan dengan hal tersebut Azis (2015:81) menyatakan “Selembaar saham adalah selembaar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik saham (berapa pun porsinya atau jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut.” Jadi, Harga saham mengacu pada nominal yang ditentukan untuk per lembar saham dari sebuah perusahaan, yang mencerminkan nilai pasar perusahaan tersebut. Harga saham suatu perusahaan biasanya naik ketika permintaannya naik, dan sebaliknya. Ketika permintaan untuk saham suatu perusahaan meningkat, Harga saham cenderung mengalami kenaikan begitu pula sebaliknya. Rumus Harga saham menurut Sartono (2015:70) ialah :

$$\text{Harga saham} = \text{Harga saham pada akhir periode}$$

Nilai Perusahaan

Menurut Sari dkk (2023:2) “Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan Harga saham.” Nilai perusahaan secara umum adalah nilai jual dari usaha yang sedang dijalankan. Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang menggambarkan keadaan perusahaan bagi pemegang saham. Menurut Gunardi (2022:16) “Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan operasionalnya, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan.”

Para pemilik mengantisipasi peningkatan nilai perusahaan karena hal itu akan meningkatkan kesejahteraan mereka. Nilai perusahaan akan terjamin dari Harga sahamnya. “Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan Harga saham yang pengukurannya dapat dilakukan dengan melihat perkembangan Harga saham di bursa, jika Harga saham meningkat berarti Nilai perusahaan meningkat” (Indrarini, 2019:15). Harga pasar saham suatu perusahaan yang dihasilkan antara pembeli dan penjual pada saat transaksi dikenal sebagai nilai pasar perusahaan. Harga pasar saham dikatakan mencerminkan nilai sebenarnya dari aset suatu perusahaan. Cara menghitung Nilai perusahaan menurut Harmono (2017:114) ialah dengan berikut ini:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Keterangan:

Harga Saham : Harga suatu saham yang diterbitkan di pasar modal.

Nilai Buku Saham : Nilai yang diperoleh melalui total modal dibagi keseluruhan saham yang diterbitkan.

Selanjutnya, nilai buku saham dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

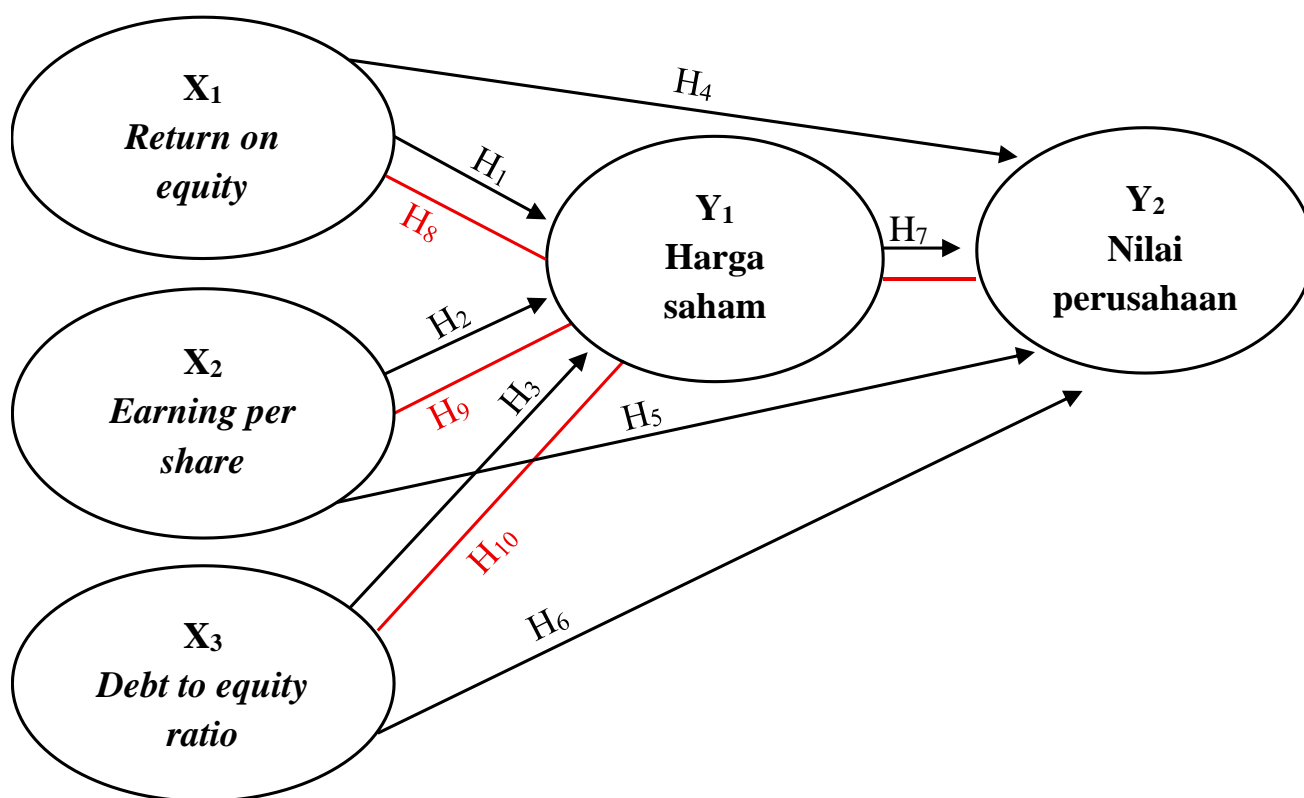
Keterangan:

Total Modal : Jumlah ekuitas keseluruhan

Jumlah Saham Beredar : Total saham yang diterbitkan.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan serangkaian ide teoritis yang menjelaskan konsep-konsep penting dalam penelitian. Sugiyono (2023:95) menyatakan “Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.” Kerangka konseptual penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu *Return on equity* (X_1), *Earning per share* (X_2), dan *Debt to equity ratio* (X_3), variabel interveningnya adalah Harga saham (Y_1), dan variabel dependennya adalah Nilai perusahaan (Y_2). Berikut ini adalah kerangka konseptual pada penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang terstruktur mengenai hubungan antara dua atau lebih variabel penelitian. Menurut “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.” Hipotesis penelitian ialah anggapan sementara yang berkaitan tentang rumusan masalah dalam suatu penelitian. Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi, teori-teori yang berkaitan, dan kerangka konseptual yang telah ditentukan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H_1 : *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham;
- H_2 : *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham;
- H_3 : *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan

- terhadap Harga saham;
- H_4 : *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
- H_5 : *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
- H_6 : *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
- H_7 : Harga saham berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
- H_8 : *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham;
- H_9 : *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham;
- H_{10} : *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi dan membaca literatur. Selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data sekunder melalui *website* BEI. Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis menggunakan persamaan struktural, koefisien determinasi, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis penelitian. Selanjutnya akan didapat kesimpulan, saran mengenai temuan penelitian sudah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan pendekatan deksriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan perbankan periode 2022–2024 yang didapat dari situs resmi BEI www.idx.co.id. Perusahaan yang diteliti ialah perusahaan bank umum yang terdaftar di BEI. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu dari Januari hingga Maret 2026.

Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2023:126) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Pada studi ini, populasi penelitian mencakup 47 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI sepanjang periode 2022–2024.

Sampel

Sugiyono (2023:127) menyatakan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Teknik pemilihan sampel yang diterapkan dalam studi ini merupakan *purposive sampling*. Sugiyono (2023:133) menerangkan “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel

dengan pertimbangan tertentu.” Peneliti akan menggunakan beberapa kriteria sebagai berikut:

- Bank yang memiliki laporan keuangan lengkap selama tahun 2022-2024.
- Bank yang mengalami laba selama tahun 2022-2024.
- Bank yang memakai mata uang Rupiah untuk Menyusun laporan keuangannya.
- Bank yang memiliki aset diatas 200 Triliun.

Studi ini mencakup 11 perbankan yang tercatat di BEI serta memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Dengan demikian, peneliti menggunakan data sekunder sebanyak 33 data laporan keuangan.

Metode Analisis Data

Menurut Sujarweni (2019:121) “Analisis data ialah upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.” Penelitian ini menggunakan *SmartPLS 3.0* sebagai alat bantu untuk menganalisis data

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam studi ini bertujuan mendeteksi adanya korelasi atau hubungan antarvariabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan mengecek nilai *Collinearity Statistics* (VIF) pada bagian inner values dari output analisis menggunakan *SmartPLS 3.0*. Sebuah model dianggap bebas dari multikolinearitas atau pelanggaran asumsi klasik jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) $\leq 5,0$. Hasil uji multikolinearitas pada studi ini disajikan dalam Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	X ₁ <i>Return on equity</i>	X ₂ <i>Earning per share</i>	X ₃ <i>Debt to equity ratio</i>	Y ₁ Harga saham	Y ₂ Nilai perusahaan
X ₁ . <i>Return on equity</i>				1.419	2.255
X ₂ . <i>Earning per share</i>				1.432	2.931
X ₃ . <i>Debt to equity ratio</i>				1.011	1.125
Y ₁ . Harga saham					4.568
Y ₂ . Nilai perusahaan					

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk *Return on equity* (X₁), *Earning per share* (X₂), dan *Debt to equity ratio* (X₃) berada pada nilai $\leq 5,0$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data pada masing-masing variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data berada di sekitar nilai tengah (median), sehingga tingkat penyimpangan

(standar deviasi) dapat dikendalikan. Suatu data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai *Excess Kurtosis* dan *Skewness* berada pada kisaran -

2,58 hingga 2,58. Adapun hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Excess Kurtosis</i>	<i>Skewness</i>	Keterangan
X ₁ . <i>Return on equity</i>	-1.087	0.126	Normal
X ₂ . <i>Earning per share</i>	1.802	1.389	Normal
X ₃ . <i>Debt to equity ratio</i>	4.717	2.016	Normal
Y ₁ . Harga saham	-0.089	1.112	Normal
Y ₂ . Nilai perusahaan	2.163	1.674	Normal

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh variable dalam penelitian ini memiliki distribusi data yang normal.

Uji Goodness of Fit (GOF)

Uji *goodness of fit* (GOF) pada dasarnya digunakan untuk menilai apakah distribusi data sampel telah sesuai dengan distribusi teoretis yang dijadikan

acuan. Dalam pengujian menggunakan SmartPLS 3.0, evaluasi kecocokan model dilihat melalui SRMR, *Chi-Square*, dan NFI. Apabila hasil pengujian menunjukkan model memenuhi kriteria, maka model penelitian dapat dinyatakan valid. Hal ini menandakan bahwa struktur model yang disusun telah menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Hasil Uji *Goodness of fit* pada penelitian ini akan dijabarkan pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4.
Hasil Uji Goodness of Fit (GOF)

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>	<i>Cut Off</i>	Keterangan Model
SRMR	0.000	0.000	≤ 0.10	Good Fit
d_ ULS	0.000	0.000	≥ 0.05	Marginal Fit
d_ G	0.000	0.000	≥ 0.05	Marginal Fit
<i>Chi-Square</i>	0.000	0.000	Diharapkan Kecil	Good Fit
NFI	1.000	1.000	> 0.9 (Mendekati 1)	Good Fit

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji *goodness of fit*, model penelitian menunjukkan tingkat kecocokan yang baik. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang dibangun telah layak digunakan, memiliki kesesuaian dengan data penelitian, serta mampu menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, model dapat digunakan untuk pengujian hipotesis dan analisis selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi pada studi ini bertujuan mengukur tingkat kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y). Penilaian tersebut didasarkan pada nilai R *Square*. Perubahan nilai R *Square* digunakan sebagai indikator untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi pada studi ini ditampilkan dalam Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Y ₁ . Harga saham	0.781	0.758
Y ₂ . Nilai perusahaan	0.978	0.975

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi, dapat diartikan bahwa:

- a. Variabel *Return on equity* (X₁), *Earning per share* (X₂), *Debt to equity ratio* (X₃) memengaruhi Harga saham (Y₁) sebesar 0,758

(75,8%), sedangkan sisanya sebanyak 24,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercantum pada studi ini.

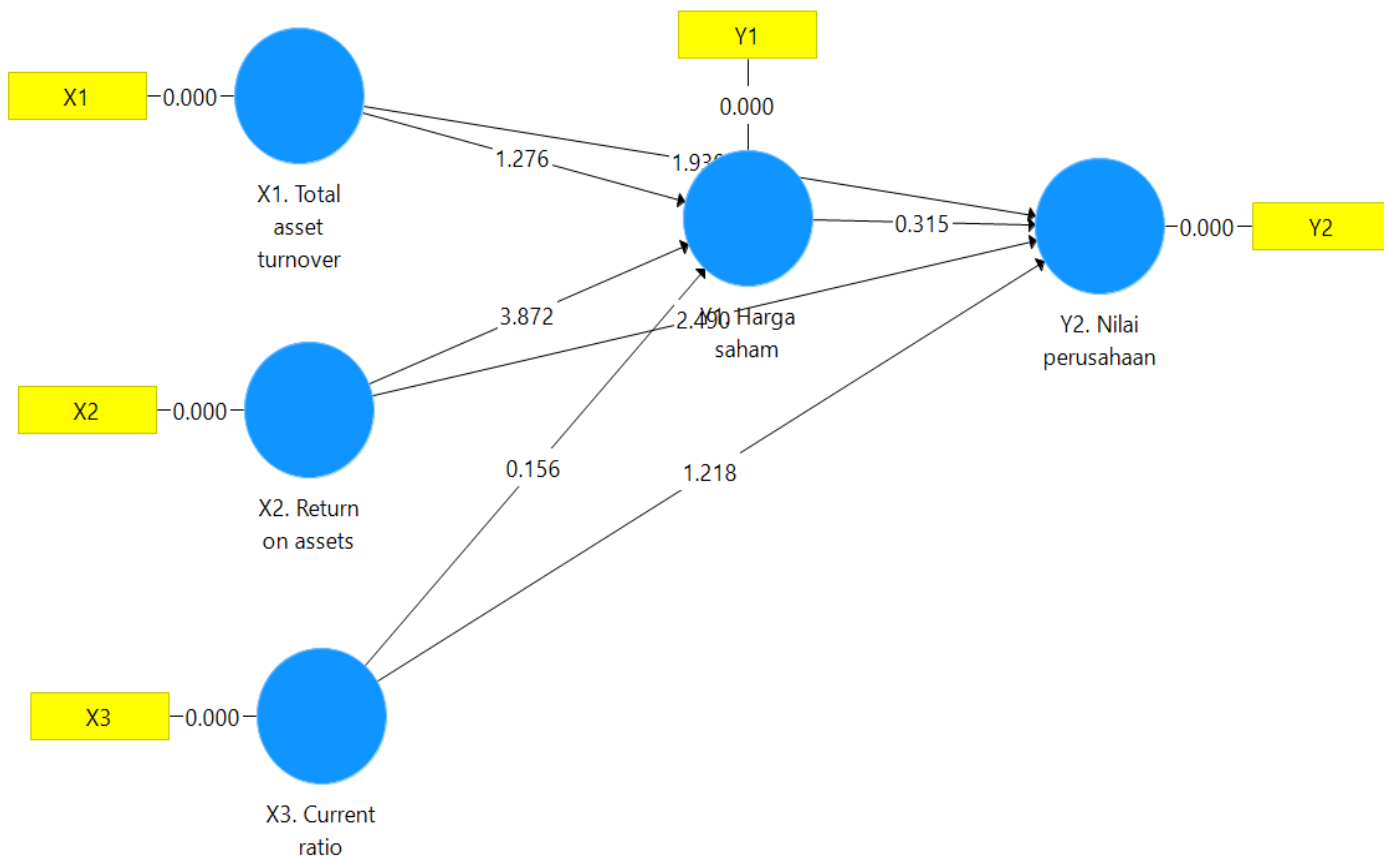
b. Variabel *Return on equity* (X_1), *Earning per share* (X_2), *Debt to equity ratio* (X_3) memengaruhi Nilai perusahaan (Y_2) sebesar 0,975 (97,5%), sedangkan sisanya sebanyak

2,5% dipengaruhi faktor lain di luar variabel yang dibahas dalam studi ini.

Uji Hipotesis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *bootstrapping* dengan bantuan software SmartPLS 3.0 untuk menguji hipotesis. Tingkat signifikansi hubungan antarvariabel dievaluasi berdasarkan nilai *path*

coefficient, *t-statistic*, dan *p-value*, sehingga dapat diketahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Adapun hasil analisis disajikan sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural PLS

Analisis Persamaan Struktural (*Inner Model*)

Analisis *inner model* digunakan guna memahami pengaruh antar variabel laten, yakni variabel yang tidak bisa diukur secara langsung tetapi dijelaskan melalui indikator-indikator yang digunakan untuk

melakukan pengukuran. Hasil analisis persamaan struktural (*inner model*) pada penelitian ini akan dijabarkan pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6.
Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Variabel	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X ₁ . Return on equity -> Y ₁ . Harga saham	0.428	3.677	0.000
X ₂ . Earning per share -> Y ₁ . Harga saham	0.573	4.016	0.000
X ₃ . Debt to equity ratio -> Y ₁ . Harga saham	-0.158	3.710	0.000
X ₁ . Return on equity -> Y ₂ . Nilai perusahaan	0.405	4.480	0.000
X ₂ . Earning per share -> Y ₂ . Nilai perusahaan	-0.909	3.502	0.001
X ₃ . Debt to equity ratio -> Y ₂ . Nilai perusahaan	-0.041	1.173	0.241
Y ₁ . Harga saham -> Y ₂ . Nilai perusahaan	1.159	6.247	0.000
X ₁ . Return on equity -> Y ₁ . Harga saham -> Y ₂ . Nilai perusahaan	0.496	5.004	0.000
X ₂ . Earning per share -> Y ₁ . Harga saham -> Y ₂ . Nilai perusahaan	0.664	2.423	0.016
X ₃ . Debt to equity ratio -> Y ₁ . Harga saham -> Y ₂ . Nilai perusahaan	-0.183	3.530	0.000

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Pembahasan

Pengaruh Return on equity terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *original sample* sebesar 0,428 yang menunjukkan adanya arah hubungan positif. Selanjutnya, nilai *T-Statistic* sebesar 3,677 ($\geq 1,964$) serta *P-Value* sebesar 0,000 ($\leq 0,05$) mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut bersifat positif dan signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Return on equity* (X₁) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y₁), sehingga hipotesis pertama dinyatakan **diterima**.

Tingginya *Return on equity* mengukur potensi suatu bisnis dalam mendapatkan laba bersih dengan menggunakan ekuitas atau modal yang dimiliki (Hanafi, 2017:42). Kondisi ini menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan efisiensi kinerja manajemen dalam memanfaatkan ekuitas. Dalam perspektif *signaling theory*, *Return on equity* yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja perusahaan yang baik, sehingga mendorong peningkatan permintaan saham di pasar yang pada akhirnya mendorong kenaikan Harga saham. Selain itu, pengaruh yang kuat secara statistik juga menunjukkan bahwa *Return on equity* merupakan salah satu variabel yang memiliki pengaruh terhadap pergerakan Harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan faktor

eksternal, tetapi juga sangat memperhatikan kinerja internal perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, semakin tinggi *Return on equity*, maka semakin besar pula potensi peningkatan Harga saham perusahaan. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Syarifuddin dkk (2024) yang menyatakan bahwa *Return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham.

Pengaruh Earning per share terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *original sample* sebesar 0,573 yang menunjukkan adanya hubungan positif. Selain itu, nilai *T-Statistic* sebesar 4,016 ($\geq 1,964$) dan *P-Value* sebesar 0,000 ($\leq 0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut bersifat signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Earning per share* (X₂) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y₁), sehingga hipotesis kedua dinyatakan **diterima**.

Secara teoritis, *Earning per share* atau laba per lembar saham merupakan ukuran keuntungan yang diperoleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2014:83). Semakin tinggi *Earning Per Share* ratio menggambarkan bahwa perusahaan memberikan dividen yang tinggi setiap lembar saham yang dimiliki oleh para investor (Jaya

dkk, 2023:35). Hal ini mengindikasikan bahwa *Earning per share* cenderung diikuti dengan meningkatnya minat investor dalam membeli saham perusahaan. Peningkatan tersebut akan mendorong terjadinya penyesuaian harga ke tingkat yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa EPS memiliki peran penting dalam membentuk persepsi investor terhadap perusahaan di pasar. Dalam perspektif *signaling theory*, *Earning per share* yang tinggi menjadi sinyal bagi investor bahwa perusahaan memiliki prospek keuntungan yang baik, sehingga berdampak pada kenaikan Harga saham. Dengan demikian, semakin tinggi nilai *Earning per share* yang dihasilkan perusahaan, maka semakin besar ekspektasi investor terhadap potensi keuntungan yang akan diperoleh dalam bentuk dividen maupun *capital gain*. Kondisi ini akan meningkatkan daya tarik di pasar modal, sehingga permintaan saham terus meningkat dan pada akhirnya mendorong kenaikan Harga saham secara berkelanjutan. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Mayanti (2022) dan Janaina & Yudiantoro (2023) yang menyatakan bahwa *Earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham.

Pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *original sample* sebesar -0,158 yang menunjukkan adanya arah hubungan negatif. Selain itu, nilai *T-Statistic* sebesar 3,710 ($\geq 1,964$) dan *P-Value* sebesar 0,000 ($\leq 0,05$) mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Debt to equity ratio* (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga saham (Y_1), sehingga hipotesis ketiga dinyatakan **diterima**.

Secara konseptual rasio ini digunakan untuk mengukur prosentase jumlah hutang dan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya berdasarkan modal yang dimiliki. Perusahaan yang baik memiliki jumlah modal yang lebih besar daripada hutang yang dimilikinya (Jaya dkk, 2023:28). Dalam perspektif *balancing theory*, penggunaan utang memang dapat memberikan manfaat berupa penambahan modal, namun pada saat yang sama juga meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Ketika tingkat *Debt to equity ratio* semakin tinggi, maka beban bunga yang harus ditanggung perusahaan juga meningkat. Peningkatan *Debt to equity ratio* akan memengaruhi persepsi investor terhadap risiko perusahaan. Investor cenderung mengaitkan tingginya utang dengan meningkatnya risiko gagal bayar, terutama apabila perusahaan tidak mampu menghasilkan arus kas yang stabil. Kondisi ini menyebabkan investor menjadi lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi, bahkan cenderung mengurangi minat untuk membeli saham perusahaan

tersebut. Dengan demikian, hubungan negatif antara *Debt to equity ratio* dan Harga saham menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan, maka semakin besar risiko yang dipersepsikan oleh investor, sehingga menurunkan permintaan saham dan pada akhirnya menyebabkan penurunan Harga saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian Syah dkk (2023) yang menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga saham.

Pengaruh *Return on equity* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,405 yang mengindikasikan hubungan positif. Nilai *T-Statistic* sebesar 4,480 ($\geq 1,964$) serta *P-Value* sebesar 0,000 ($\leq 0,05$) menandakan bahwa pengaruh tersebut signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Return on equity* (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y_2), sehingga hipotesis keempat dapat **diterima**.

Secara teoritis, *Return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan yang optimal (Kasmir, 2021:209). Dalam perspektif *signaling theory*, *Return on equity* yang tinggi menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Selain itu, dalam perspektif *agency theory*, tingginya *Return on equity* juga mencerminkan bahwa manajemen telah menjalankan fungsi pengelolaan perusahaan secara efektif dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Peningkatan *Return on equity* akan membentuk persepsi positif investor terhadap kinerja perusahaan. Investor akan menilai bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang baik dan prospek pertumbuhan yang menjanjikan. Hal ini mendorong meningkatnya kepercayaan investor, yang tercermin dalam meningkatnya permintaan terhadap saham perusahaan di pasar. Peningkatan permintaan saham tersebut pada akhirnya akan berdampak pada kenaikan Harga saham. Kenaikan Harga saham ini selanjutnya berpengaruh langsung terhadap peningkatan Nilai perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi *Return on equity*, maka semakin tinggi pula Nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Savira & Ferdian (2024), Putri & Noor (2022) dan Janah dkk (2022) yang menyatakan bahwa *Return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh *Earning per share* terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *original sample* sebesar -0,909 yang menunjukkan

adanya hubungan negatif. Nilai *T-Statistic* sebesar 3,502 ($\geq 1,964$) serta *P-Value* sebesar **0,001** ($\leq 0,05$) menandakan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Earning per Share* (X_2) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y_2), sehingga hipotesis kelima dapat **diterima**.

Secara teoritis *Earning per share* menunjukkan berapa keuntungan yang didapat investor dari tiap lembar saham (Fahmi, 2014:83). Hasil penemuan ini menunjukkan kenaikan *Earning per share* tidak selalu diikuti perubahan Nilai perusahaan secara konsisten. Hal ini dapat dikaitkan dengan *agency theory*, di mana terdapat kemungkinan bahwa manajemen melakukan tindakan praktik manajemen laba untuk menampilkan kinerja yang terlihat baik. Kondisi ini menyebabkan informasi *Earning per share* menjadi kurang sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Secara logis, investor tidak hanya mempertimbangkan besarnya laba per saham, tetapi juga memperhatikan kualitas laba, stabilitas kinerja, serta tingkat risiko perusahaan. Apabila peningkatan *Earning per share* tidak diikuti dengan kinerja keuangan yang stabil dan berkelanjutan, maka informasi tersebut justru dapat menimbulkan keraguan bagi investor. Akibatnya, peningkatan *Earning per share* tidak selalu berdampak terhadap Nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Septiani (2024) yang menyatakan bahwa *Earning per share* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Dari analisis uji yang dilakukan, nilai *original sample* mencapai -0,041, yang menggambarkan arah korelasi negatif. Sementara itu, *T-Statistic* bernilai 1,173 (lebih rendah dari 1,964) dan *P-Value* **0,241** (melebihi 0,05), sehingga menandakan bahwa efeknya tidak bermakna secara statistik. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa *Debt to equity ratio* (X_3) memiliki pengaruh negatif tapi tidak signifikan pada Nilai perusahaan (Y_2), yang berarti **hipotesis keenam ditolak**. Kondisi *T-Statistic* di bawah ambang batas uji ini mencerminkan bahwa hubungan *Debt to equity ratio* dengan Nilai perusahaan bersifat lemah dari sisi statistik, sehingga belum mampu menjelaskan variasi Nilai perusahaan dengan meyakinkan. Artinya, fluktuasi *Debt to equity ratio* tidak selalu memicu perubahan Nilai perusahaan secara konsisten dalam studi ini.

Debt to equity ratio menunjukkan proporsi ekuitas dalam menjamin total utang sekaligus mencerminkan tingkat risiko keuangan perusahaan, di mana semakin tinggi nilai DER maka semakin besar pula risiko perusahaan mengalami kebangkrutan (Siswanto, 2021:29). Dalam perspektif *balancing theory*, penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan Nilai perusahaan. Namun, hasil yang

tidak signifikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa posisi *Debt to equity ratio* perusahaan masih berada dalam batas yang relatif wajar, sehingga belum memberikan dampak yang berarti terhadap Nilai perusahaan. Investor tidak selalu menjadikan *Debt to equity ratio* sebagai faktor utama dalam menilai Nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena investor cenderung mempertimbangkan berbagai aspek lain seperti profitabilitas, prospek pertumbuhan, serta stabilitas kinerja perusahaan. Selain itu, tidak signifikannya pengaruh *Debt to equity ratio* juga dapat menunjukkan bahwa pasar tidak merespons perubahan struktur modal secara langsung, terutama jika perusahaan masih mampu mengelola utangnya dengan baik. Selama perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dan menjaga kinerja keuangan tetap stabil, tingkat utang tidak menjadi faktor utama dalam menentukan Nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menolak penelitian terdahulu Tambun dkk (2022) yang menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan. Namun, sejalan dengan penelitian Muna dkk (2024) yang menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan

Pengaruh Harga saham terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil analisis uji, nilai *original sample* tercatat 1,159, yang mengindikasikan arah korelasi positif. *T-Statistic* mencapai 6,247 (setara atau lebih dari 1,964) dengan *P-Value* **0,000** ($\leq 0,05$), sehingga menyatakan bahwa hubungan ini bermakna secara statistik. Karenanya, Harga saham (Y_1) terbukti berpengaruh positif dan signifikan pada Nilai perusahaan (Y_2), sehingga **hipotesis ketujuh diterima**. Tingginya nilai *T-Statistic* menggarisbawahi kekuatan pengaruh Harga saham terhadap Nilai perusahaan dari perspektif statistik.

Secara konseptual, Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai pandangan investor terhadap keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan, yang umumnya tercermin dari pergerakan Harga saham perusahaan (Sari dkk, 2023:2). Harga saham terbentuk dari interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar modal, yang pada dasarnya mencerminkan penilaian kolektif investor terhadap kondisi perusahaan. Oleh karena itu, perubahan Harga saham secara langsung akan memengaruhi Nilai perusahaan, terutama dalam perusahaan yang telah go public. Dalam perspektif *signaling theory*, Harga saham yang meningkat dapat diinterpretasikan sebagai sinyal positif yang mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik serta prospek pertumbuhan yang menjanjikan di masa depan. Ketika Harga saham mengalami kenaikan, maka nilai pasar perusahaan yang tercermin dalam pasar juga akan meningkat. Kuatnya pengaruh Harga saham terhadap Nilai perusahaan juga menunjukkan bahwa pasar modal memiliki peran yang

sangat penting dalam membentuk persepsi nilai suatu perusahaan. Investor tidak hanya menilai kinerja historis, tetapi juga ekspektasi terhadap kinerja di masa depan yang tercermin dalam Harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Fransiska dkk (2024) yang menyatakan bahwa Harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh *Return on equity* terhadap Nilai Perusahaan melalui Harga saham

Dari analisis uji yang dilakukan, nilai *original sample* mencapai 0,496, menandakan arah hubungan positif. *T-Statistic* bernilai 5,004 (sama dengan atau melebihi 1,964) serta *P-Value* **0,000** ($\leq 0,05$), yang menyatakan efeknya signifikan secara statistik. Oleh sebab itu, *Return on equity* (X_1) terbukti berpengaruh positif dan bermakna pada Nilai perusahaan (Y_2) melalui peran Harga saham (Y_1), sehingga **hipotesis kedelapan diterima**.

Secara teoritis, *Return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri (Kasmir, 2021:209). Dalam perspektif *signaling theory*, *Return on equity* yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja perusahaan yang efisien dan prospek yang baik di masa depan. Sinyal tersebut mendorong meningkatnya kepercayaan investor terhadap perusahaan. Peningkatan *Return on equity* akan direspons oleh investor melalui peningkatan permintaan terhadap saham. Kondisi ini menyebabkan Harga saham mengalami kenaikan sebagai akibat dari meningkatnya minat investor di pasar. Kenaikan Harga saham tersebut kemudian berperan sebagai variabel perantara yang menghubungkan pengaruh *Return on equity* terhadap Nilai perusahaan. Dengan demikian, pengaruh *Return on equity* terhadap Nilai perusahaan tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga diperkuat melalui Harga saham sebagai variabel mediasi. Penemuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Savira & Ferdian (2024) dan Putri & Noor (2022) yang menyatakan bahwa *Return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh *Earning per share* terhadap Nilai Perusahaan melalui Harga saham

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *original sample* sebesar (0,664) yang menunjukkan arah hubungan positif. Nilai *T-Statistic* sebesar 2,423 ($\geq 1,964$) dan *P-Value* sebesar **0,016** ($\leq 0,05$) mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Earning per share* (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Harga saham (Y_1), sehingga **hipotesis kesembilan diterima**. Nilai *T-Statistic* yang melampaui kriteria pengujian

menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung tersebut kuat secara statistik.

Secara teoritis, *Earning per share* atau laba per lembar saham merupakan ukuran keuntungan yang diperoleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2014:83). Dalam perspektif *signaling theory*, peningkatan *Earning per share* memberikan sinyal bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi bagi pemegang saham. Peningkatan *Earning per share* akan mendorong minat investor untuk membeli saham, yang kemudian meningkatkan permintaan di pasar. Harga saham mempengaruhi Nilai perusahaan karena mencerminkan nilai pasar, semakin tinggi harga saham menunjukkan adanya penilaian positif dari investor, sehingga berdampak pada meningkatnya Nilai perusahaan (Fransiska dkk, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa Harga saham berperan sebagai penghubung yang memperkuat pengaruh *Earning per share* terhadap Nilai perusahaan. Dengan demikian, meskipun *Earning per share* tidak selalu berpengaruh secara langsung terhadap Nilai perusahaan, melalui mekanisme pasar yang tercermin dalam Harga saham, pengaruh tersebut menjadi kuat. Hal ini menegaskan bahwa respon investor terhadap informasi laba lebih cepat terwujud dalam perubahan Harga saham sebelum akhirnya memengaruhi Nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu Putri & Noor (2022) yang menyatakan bahwa *Earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap Nilai Perusahaan melalui Harga saham

Dari hasil analisis uji, nilai *original sample* tercatat -0,183, yang menggambarkan arah korelasi negatif. *T-Statistic* mencapai 3,530 ($\geq 1,964$) dengan *P-Value* **0,000** ($\leq 0,05$), sehingga menandakan efeknya bermakna secara statistik. Karenanya, *Debt to equity ratio* (X_3) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan pada Nilai perusahaan (Y_2) melalui jalur Harga saham (Y_1), sehingga **hipotesis kesepuluh diterima**. Nilai *T-Statistic* yang melewati kriteria ini menegaskan kekuatan pengaruh tidak langsung dari perspektif statistik, mencerminkan realitas hubungan yang ada.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang membandingkan total utang dengan modal sendiri untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, di mana semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan semakin besar peran utang dalam struktur pendanaan perusahaan (Jirwanto dkk, 2024:28). Dalam perspektif *balancing theory*, peningkatan utang memang dapat memberikan manfaat, namun juga diikuti dengan peningkatan risiko keuangan. Risiko ini menjadi perhatian utama bagi investor dalam menilai kelayakan investasi. Berbeda dengan pengaruh langsung *Debt to equity ratio* terhadap Nilai perusahaan yang tidak signifikan, dalam pengujian pengaruh tidak langsung melalui Harga saham, *Debt to*

equity ratio menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar lebih responsif terhadap perubahan tingkat utang melalui pergerakan Harga saham dibandingkan melalui penilaian langsung terhadap Nilai perusahaan. Semakin tinggi Debt to equity ratio (DER), maka nilai perusahaan cenderung menurun karena penggunaan utang yang berlebihan meningkatkan risiko keuangan. Kondisi ini membuat persepsi risiko di mata investor semakin tinggi, sehingga minat untuk membeli saham perusahaan menurun. Penurunan minat tersebut berdampak pada berkurangnya permintaan saham di pasar, yang kemudian menyebabkan harga saham mengalami penurunan (Muna dkk, 2024). Penurunan Harga saham ini selanjutnya akan berdampak pada menurunnya Nilai perusahaan. Dengan demikian, Harga saham berperan sebagai variabel perantara yang menjembatani pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap Nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara langsung terhadap Nilai perusahaan, namun melalui mekanisme pasar yang tercermin dalam Harga saham, pengaruh tersebut menjadi signifikan. Hal ini menegaskan bahwa persepsi risiko investor lebih cepat tercermin dalam Harga saham sebelum akhirnya memengaruhi Nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Savira & Ferdian (2024) yang menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan. Terhadap Nilai perusahaan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan mempertimbangkan hasil analisis serta pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan umum dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) *Return on equity* berpengaruh signifikan positif terhadap Harga saham (H_1 diterima);
- 2) *Earning per share* berpengaruh signifikan positif terhadap Harga saham (H_2 diterima);
- 3) *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap Harga saham (H_3 diterima);
- 4) *Return on equity* berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai perusahaan (H_4 diterima);
- 5) *Earning per share* berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai perusahaan (H_5 diterima);
- 6) *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_6 ditolak);
- 7) Harga saham berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai perusahaan (H_7 diterima);
- 8) *Return on equity* berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham (H_8 diterima);
- 9) *Earning per share* berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham (H_9 diterima);

- 10) *Debt to equity* berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham (H_{10} diterima).

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pihak-pihak terkait. Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Temuan penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, terutama dalam mendukung pengembangan ilmu di bidang manajemen keuangan serta menjadi bahan pertimbangan dalam penyempurnaan kurikulum. Di samping itu, penelitian ini juga diantisipasi dapat menjadi tambahan referensi sekaligus memperkaya pengetahuan bagi mahasiswa dan komunitas akademik, khususnya terkait *Return on equity*, *Earning per share*, *Debt to equity ratio*, Harga saham, serta Nilai perusahaan.

Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan serta masukan bagi perusahaan perbankan dalam mempertimbangkan pengaruh *Return on equity*, *Earning per share*, serta *Debt to equity ratio* terhadap Harga saham dan Nilai perusahaan seperti yang telah diuraikan. Perusahaan sebaiknya menjaga *Debt to equity ratio* pada tingkat optimal, karena jika terlalu tinggi akan meningkatkan risiko dan menurunkan kepercayaan investor. Pengelolaan utang yang baik akan membantu menjaga Harga saham dan Nilai perusahaan. Melalui pengelolaan yang optimal terhadap *Debt to equity ratio*, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan Harga saham serta Nilai perusahaan, sehingga dapat berkembang secara berkelanjutan dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi studi lanjutan yang membahas tema sejenis. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar dalam pengembangan model penelitian yang lebih beragam, baik dengan menambahkan variabel lain maupun menggunakan pendekatan analisis yang berbeda. Di samping itu, kajian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk menguji konsistensi hasil penelitian terkait *Return on equity*, *Earning per share*, *Debt to equity ratio*, Harga saham, dan Nilai perusahaan. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih mendalam dan memberikan kontribusi yang lebih luas dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, M., Mintarti, S., & Nadir, M. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fransiska, F., Sari, L. P., & Subaida, I. (2024). Analisis Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui harga Saham Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan asuransi Yang terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FFEB UNARS. Volume 3 (12) : 2416–2430.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36841/jme.v3i12.5344>
- Gunardi, A., Alghifari, S. E., & Suteja, J. 2022. *Keputusan Investasi Dan Nilai Perusahaan Melalui Efek Moderasi Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas: Teori dan Bukti Empiris*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hanafi, M. M. 2017. *Manajemen Keuangan (Edisi ke 2)*. Yogyakarta: BPFE.
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrarini, S. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Ismail, A., Herbenita, H., Desliniati, N., & Andriyati, Y. 2024. *Mengenal Investasi di Pasar Modal Melalui Sekolah Pasar Modal Bursa Efek Indonesia*. Kalimantan: Asadel Liamsindo Teknologi.
- Janah, A. F., Wiryaningtyas, D. P., & Pramitasari, T. D. (2022). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertrambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Volume 1 (2) : 415–423.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36841/jme.v1i2.1965>
- Janaina, N. N., & Yudiantoro, D. 2023. Pengaruh EPS , ROE Dan DER terhadap Harga Saham Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di JII70. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*. Fakultas Ekonomi, Keuangan, & Bisnis Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah. Volume 5 (2) : 762-771.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1314>
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, Palnus, & Muchsidin, M. 2023. *Manajemen keuangan*. Sumatera: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Jirwanto, H., Aqsa, M. A., Agusven, T., Herman, H., & Sulfitri, V. 2024. *Manajemen Keuangan*. Azka Pustaka.
- Kasmir. 2021. *Analisis Laporan Keuangan Kasmir*. Depok: RajaGrafindo.
- Mayanti, Y. 2022. Pengaruh ROA, ROE DAN EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020. *AIMS: Jurnal Accounting Information System*. Fakultas Ekonomi Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Volume 5 (1) : 26-39.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32627/aims.v5i1.246>
- Mukhid, A. 2021. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Muna, U., Hamdun, E. K., & Ariyantiningih, F. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Volume 3 (12) : 2275–2289.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36841/jme.v3i12.5332>
- Purba, R. B. 2023. *Teori Akuntansi*. Medan: Merdeka Kreasi.
- Putri, M., & Noor, A. (2022). Pengaruh Earning Per Share, Profitabilitas, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020. *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman. Volume 19 (2) : 286-294.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jkin.v19i2.11589>
- Sari, L., Assagaf, A., & Lusiana. 2023. *Strategi Profitabilitas dan Harga Saham*. Yogyakarta: PT Penamuda Media.
- Sartono, A. 2015. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Savira, M., & Ferdian, R. (2024). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Pontianak. Volume 1 (4) : 274-285.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62421/jibema.v1i4.23>
- Sembiring, T., Irmawati, Sabir, M., & Tjahyadi, I. 2024. *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)* (Issue 1). Karawang: Saba Jaya Publisher.
- Septiani, K. W. (2024). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan Perbankan Melalui Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajerial Bisnis*. Fakultas Ekonomi Dan

- Bisnis. Universitas Wijaya Putra. Volume 7 (3) : 192–200.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37504/jmb.v7i3.626>
- Siswanto, E. 2021. *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Soesana, A., Subati, H., Karwanto, Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., Falani, I., Aswan, N., Hasibuan, A. F., & Lestari, H. 2023. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supiyanto, Y., Martadinata, I. P. H., Adipta, M., Rozali, M., Idris, A., Nurfauzi, Y., Fahmi, M., Sundari, Adria, Mamuki, E., & Supriadi. 2023. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Mataram: Sanabil.
- Syah, A. R., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2023). Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Dalam Menentukan Harga Saham Melalui Return On Asset Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Tbk Di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Volume 2 (6) : 1250–1268.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36841/jme.v2i6.3546>
- Syarifuddin, M., Pramitasari, T. D., & Subaida, I. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2019-2022. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNARS. FEB UNARS. Volume 3 (3) : 408-422.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36841/jme.v3i3.4848>
- Tambun, N., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Telekomunikasi Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. Volume 10 (4), : 735-746.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43865>
- Thian, A. 2022. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Widiatmojo, S. 2017. *Pasar Modal Indonesia. Pengantar dan Studi Kasus*. Bogor: Ghalia Indonesia.